

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Daring

a. Pembelajaran Daring

1) Pengertian Pembelajaran Daring.

Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kapasitas untuk meningkatkan berbagai jenis pembelajaran. Pemanfaatan jaringan internet dan media interaktif dapat mengubah cara penyampaian informasi dan dapat menjadi pilihan pada pembelajaran yang dilakukan secara tradisional. Pembelajaran menggunakan internet dalam pelaksanaannya membutuhkan bantuan perangkat *mobile*, misalnya telepon seluler, tablet dan laptop yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dimana saja dan kapan saja. Pemanfaatan perangkat *mobile* memiliki pengaruh yang signifikan dalam ranah pendidikan, termasuk pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.¹

2) Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan:

- a) Menyenangkan dan menarik.
- b) Efisien.
- c) Belajar dapat dilakukan dengan bermain.
- d) Bisa belajar hal yang baru dengan belajar online.
- e) Siswa tidak lelah dan bisa lebih santai dalam belajar.
- f) Siswa mendapat semangat dalam belajar.

Kekurangan:

- a) Siswa menjadi bosan belajar di rumah dan lebih senang belajar di sekolah.
- b) Kesulitan koneksi internet dan menghabiskan banyak kuota internet.
- c) Siswa tidak bisa berdiskusi dan bertemu secara langsung.

¹ Firman, dan Sri Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2 No. 2, (2020): 2.

- d) Siswa lebih mengerti dengan penjelasan dari guru secara langsung.
- e) Siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan jika tanpa penjelasan guru secara langsung.
- f) Siswa merasa banyak beban tugas yang diberikan oleh guru.
- g) Siswa merasa stres dengan tugas melalui *online*.
- h) Siswa pusing dan lelah berada di depan laptop atau *handphone* secara terus menerus.²

b. Media Pembelajaran Daring

1) Media Pembelajaran.

a) Pengertian Media Pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang pada makna sebenarnya mengandung arti perantara, orang tengah, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengirim pesan dari sumber kepada penerima pesan. Media secara keseluruhan adalah individu, bahan atau peristiwa yang membentuk kondisi yang memberdayakan siswa untuk membuat informasi, kemampuan atau perspektif. Dari pengertian ini guru bahan bacaan dan sekolah menjadi media. Secara khusus gagasan media dalam proses pengajaran dan pembelajaran lebih berkaitan dengan perangkat grafis, visual, atau elektronik yang menangkap, memproses dan meningkatkan data visual atau verbal.³

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima untuk memperkuat pertimbangan, sentimen, perhatian dan minat serta kesiapan siswa sehingga proses pembelajaran yang terjadi dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.⁴

² Erna Pujiasih, "Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5 No. 1, (2020): 6.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 3.

⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 29.

b) Ciri-ciri Media Pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki tiga ciri sebagai alasan mengapa media pembelajaran tersebut diterapkan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak bisa atau kurang efisien untuk melakukannya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*).

Ciri ini menggambarkan kapasitas media perekaman untuk menyimpan, melindungi dan menciptakan kembali suatu peristiwa. Suatu peristiwa atau proses dapat dirangkai dan dimodifikasi dengan menggunakan media, misalnya fotografi, *video tape*, *sound tape*, disket PC dan film. Pada ciri fiksatif ini media dapat merekam peristiwa atau hal yang terjadi pada suatu waktu dan dapat disampaikan kapan saja. Misalnya ombak, gempa, banjir, dan lain-lain dapat direkam dijadikan sebuah video. Ciri fiksatif ini sangat penting bagi guru karena peristiwa atau objek yang telah direkam atau disimpan media yang ada dapat digunakan kapan saja.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*).

Transformasi kejadian atau objek bisa terjadi karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang dapat memakan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan bisa ditampilkan kepada siswa dalam waktu yang lebih singkat 5 sampai 7 menit. Contohnya bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji bisa direkam dan diperpendek prosesnya menjadi 5-10 menit, demikian pula proses kejadian manusia mulai dari pertemuan sel telur dengan sperma hingga lahir menjadi seorang bayi. Selain bisa dipercepat, suatu kejadian juga bisa diperlambat pada saat menayangkan kembali melalui suatu rekaman video. Misalnya, proses terjadinya gempa bumi yang hanya kurang dari 1 menit dapat diperlambat sehingga lebih mudah dipahami

oleh siswa bagaimana proses terjadinya gempa tersebut.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*).

Ciri distributif media membuat objek atau peristiwa disampaikan pada saat yang sama kepada banyak siswa dengan pengalaman yang sama tentang kejadian tersebut. Penyebaran media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas di sekolah-sekolah wilayah tertentu tetapi juga bisa lebih luas. Misalnya rekaman video, suara, disket PC dapat diedarkan ke berbagai wilayah kapan pun sehingga media dapat digunakan oleh banyak kelompok di tempat yang lain secara bersamaan.⁵

c) Jenis Media Pembelajaran

1) Media Berbasis Cetakan

Media pembelajaran berbasis cetak (print out) adalah media yang berbeda untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang di dalamnya terkandung pesan (bacaan) dan representasi pendukung. Berbagai jenis media pembelajaran ini misalnya: buku pelajaran, majalah, buku pedoman, lembar kerja, makalah, dll. Materi pembelajaran berbasis cetak yang paling umum dikenal adalah bacaan pelajaran, buku panduan, buku harian, majalah dan lembaran lepas. Teks berbasis cetak mempunyai enam komponen yang harus diperhatikan saat membuatnya yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi.⁶

2) Media Berbasis Audio.

Media pembelajaran berbasis audio merupakan wahana penyampaian informasi melalui indera pendengaran. Diantara jenis media tersebut adalah media rekaman dan media radio. Media audio merupakan jenis

⁵ Sukiman, *Pengembangan Media*, 35-37.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016),

media yang sederhana dan terjangkau serta pemanfaatannya juga tidak membingungkan. Media rekaman audio adalah metode yang terjangkau untuk menyiapkan ilustrasi atau informasi tertentu.⁷

3) Media Berbasis Visual.

Media berbasis visual memainkan peran utama dalam proses belajar siswa. Media visual dapat mempermudah siswa untuk memahami dan memperkuat daya ingat. Visual juga dapat membangun minat siswa dan dapat memberikan model antara substansi topik dan realitas yang saling terhubung. Pesan-pesan informasi atau ide-ide yang digambarkan akan disampaikan kepada siswa dapat dibuat dalam berbagai jenis misalnya foto, gambar/ilustrasi, lukisan, grafik, diagram dan campuran dua struktur. Foto menghadirkan representasi melalui gambar yang hampir sesuai dengan kebenaran suatu artikel atau keadaan. Sementara itu yang realistik adalah penggambaran simbol dan imajinatif dari sebuah artikel atau keadaan.⁸

Penggunaan media visual dapat berhasil ditentukan dari kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual serta grafik. Hal ini bisa tercapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang muncul lalu merencanakannya dengan seksama dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, atau situasi.⁹

4) Media Berbasis Audio-Visual.

Media audio-visual adalah media yang memiliki komponen suara dan gambar. Konsep media audio-visual ini adalah pemanfaatan berbagai instrumen atau bahan oleh guru untuk menyampaikan wawasan atau pemikiran dan pertemuan kepada siswa

⁷ Sukiman, *Pengembangan Media*, 154.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 89.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 102.

melalui mata dan telinga. Peningkatan media pembelajaran secara umum sangat dipengaruhi oleh kemajuan di luar bidang pendidikan itu sendiri misalnya kemajuan industri yang pesat sehingga banyak perangkat keras dan bahan yang dapat dibuat misalnya kamera proyektor dan film.¹⁰

Media audio-visual menambahkan suara sehingga membutuhkan kerja ekstra untuk membuatnya. Salah satu hal penting yang dibutuhkan dalam media audio-visual adalah produksi dan *storyboard* yang membutuhkan banyak persiapan. Naskah yang menjadi bahan rencana harus dipilih dari substansi topik yang kemudian diterapkan pada apa yang perlu ditampilkan. *Storyboard* ini merupakan alat bantu bagi orang yang membuat media untuk pertimbangan bagaimana video tersebut menggambarkan materi pelajaran yang akan disampaikan.¹¹

5) Media Berbasis Komputer

Komputer adalah mesin yang secara eksplisit dimaksudkan untuk mengolah data ketika diberi kode elektronik lalu secara otomatis melakukan tugas dan perhitungan dasar dan kompleks. Perkembangan komputer adalah perkembangan canggih yang kompleks bahkan telah menjadi ciri yang tidak dapat diabaikan dalam modernisasi saat ini. Komputer juga merupakan media yang dapat membantu belajar siswa secara mandiri.¹²

Komputer merupakan jenis media yang pada dasarnya dapat memberikan reaksi cepat terhadap hasil belajar siswa. Selain itu komputer dapat menyimpan dan mengontrol informasi tergantung pada situasinya. Peningkatan inovasi teknologi saat ini membuat komputer cocok untuk menampilkan

10. ¹⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012),

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 91.

¹² Sukiman, *Pengembangan Media*, 210.

berbagai jenis media. Siswa dapat memanfaatkan lebih banyak kesempatan untuk menyampaikan, mengkaji atau bahkan bertanya kepada guru. Selain itu penataan materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan desain yang inovatif, misalnya pemanfaatan jaringan satelit, TV, radio atau *video call* untuk pembelajaran jarak jauh.¹³

d) Fungsi Media Pembelajaran

1) Fungsi Atensi.

Atensi media adalah untuk menarik dan mengarahkan fokus siswa menuju substansi ilustrasi terkait dengan kepentingan yang ditampilkan atau sesuai dengan materi.

2) Fungsi Afektif.

Fungsi ini pada media harus terlihat dari tingkat apresiasi siswa ketika mempertimbangkan atau membaca teks yang dideskripsikan. Gambar atau gambar visual dapat menggugah perasaan dan mental siswa, misalnya informasi tentang masalah sosial dan ras.

3) Fungsi Kognitif.

Fungsi kognitif media terlihat dari penemuan-penemuan hasil penelitian yang memperjelas bahwa visual atau gambar memudahkan tujuan untuk memahami dan mengingat kembali informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi Koompensatoris.

Kompensatoris media pendidikan terlihat dari konsekuensi tinjauan yang menunjukkan bahwa media yang memberikan konteks untuk memahami teks membuat siswa yang mempunyai kelemahan ketika membaca dengan teliti untuk mengatur informasi dalam teks dan mengingatkannya lagi.¹⁴

e) Manfaat Media Pembelajaran

¹³ Sukiman, *Pengembangan Media*, 211.

¹⁴ Sukiman, *Pengembangan Media*, 38.

Manfaat media pembelajaran secara umum sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian materi agar tidak terlalu bersifat visual.
- 2) Menjadi solusi pada keterbatasan ruang, waktu dan daya.
- 3) Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan secara tepat dapat mengatasi masalah siswa yang tidak aktif.
- 4) Memberikan dorongan serupa dapat menyamakan pertemuan siswa dan pandangan tentang sebuah peristiwa, misalnya melalui kunjungan lapangan, kunjungan ke museum atau kebun binatang.¹⁵

f) Indikator Media Pembelajaran

- a) Komunikatif: sesuai dengan pesan dan dapat diterima/sejalan dengan keinginan sasaran.
- b) Kreatif dalam ide berikut penuangan gagasan.
- c) Sederhana dan memikat.
- d) Audio (narasi, *sound effect*, *backsound*, dan musik).
- e) Visual (*layout design*, *typography*, dan warna).
- f) Media bergerak (animasi dan *movie*).
- g) *Layout Interactive* (ikon navigasi).¹⁶

g) Media Pembelajaran Menurut Perspektif Islam

Media pembelajaran merupakan wahana untuk menyebarkan materi atau pesan pembelajaran. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang imajinatif, inventif dan variatif sehingga pembelajaran dapat terjadi dengan

¹⁵ Sukiman, *Pengembangan Media*, 40.

¹⁶ Romi Satria Wahono, "Aspek dan Kriteria Penilaian Media Pembelajaran" Juni 21, 2006. <http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria-penilaian-media-pembelajaran>.

meningkatkan interaksi dan berorientasi pada prestasi belajar.¹⁷

Media pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dijelaskan dalam Q.S. an-Nahl [16]: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Ayat ini menyatakan bahwa salah satu bukti kekuasaan Allah yaitu menghidupkan kembali siapa yang meninggal dunia serta kebangkitan di hari kiamat. Ayat ini menyatakan: Dan sebagaimana Allah mengeluarkan kamu berdasar kuasa dan ilmu-Nya dari perut ibu-ibu kamu sedang tadinya kamu tidak berwujud, maka demikian juga Dia mampu mengeluarkan kamu dari perut bumi dan menghidupkan kamu kembali. Ketika Dia mengeluarkan kamu dari ibu-ibu kamu, kamu semua dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun yang ada di sekeliling kamu dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan-penglihatan dan aneka hati, sebagai bekal dan alat-alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah menganugerahkannya kepada kamu.

Ayat di atas menggunakan kata (السَّمْعَ) as-sam‘/pendengaran dengan bentuk tunggal dan menempatkannya sebelum kata (الْأَبْصَارَ) al-abshar atau penglihatan-penglihatan yang

¹⁷ Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 6 No. 2, (2018): 6.

berbentuk jamak serta (الْأَفْئِدَة) al-af'idah/aneka hati yang juga berbentuk jamak. Kata al-af'idah adalah bentuk jamak dari kata (فؤاد) fu'ad yang diterjemahkan dengan aneka hati guna menunjuk makna jamak itu. Kata ini dipahami oleh banyak ulama dalam arti akal. Makna ini dapat diterima jika yang dimaksud dengannya adalah gabungan daya pikir dan daya kalbu yang menjadikan seseorang terikat sehingga tidak terjerumus dalam kesalahan dan kedurhakaan. Dengan demikian tercakup dalam pengertiannya potensi meraih Ilham dan percikan cahaya Ilahi.¹⁸

Ayat di atas berfokus pada pendengaran mengingat fakta bahwa indera pendengaran adalah indera pertama yang berfungsi sejak dikandung. Kemudian indera penglihatan berfungsi setelah indera pendengaran. Media pembelajaran berbasis visual saat ini banyak diterapkan oleh para guru. Kemajuan teknologi membuat prosesnya menjadi lebih mudah bagi guru untuk memanfaatkan media berbasis visual.

2) Media Pembelajaran Daring.

Berbagai media dapat dimanfaatkan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran daring. Misalnya kelas virtual menggunakan *Google Classroom*, *Edmodo*, *Schoology*, dan aplikasi pesan singkat seperti *WhatsApp*.

a) *Google Classroom*.

Google Classroom adalah aplikasi yang dapat membuat ruang kelas di internet. Demikian juga *Google Classroom* dapat menjadi metode untuk menyampaikan tugas, mengirimkan tugas dan dalam hal apa pun, serta menilai tugas yang diberikan. Dengan demikian aplikasi ini dapat membantu guru dan siswa dalam sistem pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dan guru dapat mengumpulkan tugas, menyebarluaskan

¹⁸ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 300.

tugas, mengevaluasi tugas di rumah atau di mana saja tanpa dibatasi oleh batas waktu.¹⁹

b) *Edmodo*.

Edmodo adalah jejaring sosial untuk pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS). *Edmodo* memberikan ruang untuk pengajar dan siswa tempat yang aman untuk bekerja sama, berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi konten, pembelajaran, pekerjaan rumah (PR) serta diskusi dalam kelas virtual. Pada intinya *Edmodo* menyediakan semua yang bisa dilakukan di kelas bersama siswa pada kegiatan pembelajaran ditambah dengan fasilitas bagi orang tua yang dengan mudah bisa memantau semua aktifitas anaknya di *Edmodo* tetapi harus punya *parent code* untuk bisa mengakses akun anaknya.²⁰

c) *Schoology*.

Schoology merupakan salah satu aplikasi LMS (*Learning Management System*) yang berisi fitur-fitur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, LMS bisa membuat siswa dan guru masuk dalam forum untuk saling berdiskusi, mengerjakan kuis online serta mengakses materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja selama terkoneksi dengan jaringan internet. Aplikasi ini sangat cocok untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi digital untuk saat ini.²¹

d) *WhatsApp*.

WhatsApp adalah aplikasi pesan singkat lintas platform di ponsel yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima pesan

¹⁹ Nirfayanti dan Nurbaeti, "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2 No. 1, (2019): 2.

²⁰ Dwi Kristiani, "E-Learning Dengan Aplikasi Edmodo Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK*, (2016): 6.

²¹ Haniah, dkk, *Panduan Pengembangan Pembelajaran Tata Busana Berbasis Teknologi Digital (Schoology) Untuk Instruktur* (Samarinda: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kalimantan Timur, 2019), 12-13.

seperti SMS tanpa menggunakan pulsa tetapi koneksi internet. *WhatsApp* memiliki kegunaan dasar seperti *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp* diluncurkan pada Januari 2009. Namun pada tahun 2014 *WhatsApp* resmi menjadi milik Facebook setelah diakuisisi secara bertahap dalam waktu yang cukup lama.

WhatsApp dapat mengirim pesan, foto, suara, dokumen, gambar, melakukan panggilan, panggilan video, dan membuat status. *WhatsApp* juga memiliki kemampuan dapat mengirim lalu menyimpan dokumen berupa PDF, *Microsoft Word*, *Excel*, dan *Powerpoint*.²² Untuk menggunakan *WhatsApp* Anda cukup mendaftar menggunakan nomor ponsel. *WhatsApp* dapat dijalankan dalam beberapa tahapan yaitu Android, BlackBerry 10, BlackBerry OS, iOS, Series 40, Windows Phone, Symbian, dan *Web-Based*.²³

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah perasaan suka, tertarik, motivasi, pengatur sikap, dan efek lanjutan dari hubungan individu atau individu dengan kegiatan atau peristiwa tertentu. Minat mempengaruhi tiga bagian penting dari pengetahuan seseorang meliputi perhatian, tujuan dan tingkat belajar.²⁴ Minat pada dasarnya adalah pengembangan dari keinginan dan kemauan individu untuk gigih dan bersemangat dalam mencapai sesuatu. Perasaan suka dan ketertarikan akan direaksikan oleh otak seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut sesuai yang disukai tanpa paksaan atau tekanan karena itu tergantung pada kesenangan. Minat terhadap sesuatu akan dipelajari dan memberi pengaruh pada proses

²² Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, "WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa," *Varia Pendidikan* 31 No. 1, (2019): 3.

²³ Nabilah Hannani, "Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp" 20 Februari, 2020. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>.

²⁴ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, No. 1 (2016): 3.

belajar selanjutnya serta memberi pengaruh pada penerimaan minat-minat baru.²⁵

Belajar adalah interaksi yang kompleks bagi setiap orang selama hidupnya. Sistem pembelajaran terjadi karena hubungan antara individu dan keadaan sekitarnya. Sejalan dengan itu, sistem pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Secara lugas belajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi yang terjadi karena adanya usaha-usaha untuk membuat perubahan pada diri manusia sehingga dapat lebih mengembangkan wawasan, kemampuan dan mentalitasnya. Proses pengajaran dan pembelajaran di beberapa sekolah sebagai tempat pendidikan formal menempatkan siswa-siswanya untuk mengubah dirinya secara terencana baik secara intelektual, afektif maupun psikomotorik.²⁶

Dari beberapa pengertian minat dan belajar sebagaimana digambarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan disertai dengan perhatian dan keaktifan yang disengaja melakukan kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh informasi dan pengalaman untuk mewujudkan perubahan tingkah laku dan kemampuan.²⁷

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.

Minat belajar siswa sangat menentukan berhasilannya suatu proses belajar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor yang memberikan pengaruh pada minat belajar siswa dari dalam diri siswa sendiri. Faktor yang berasal dari diri siswa sebagai berikut:

a) Aspek Jasmaniah.

Faktor jasmaniyah mencakup keadaan fisik atau kesehatan jasmani siswa. Keadaan fisik yang

²⁵ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga* 1 No. 2, (2015): 16.

²⁶ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 No. 2, (2017): 1.

²⁷ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal IDAARAH* III No. 2, (2019): 4.

kuat mendukung untuk pembelajaran yang efektif dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun ketika masalah kesehatan terjadi terutama indra penglihatan dan pendengaran, secara alami dapat menjadi penyebab penurunan minat belajar pada siswa.

b) Aspek Psikologis (kejiwaan).

Aspek psikologis (kejiwaan) terdiri dari perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan berfikir, bakat dan motivasi. Pada pembahasan kali ini tidak semua faktor psikologis yang dibahas tapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

2) Faktor Eksternal.

Faktor eksternal atau dari luar diri siswa tersebut meliputi:

a) Keluarga.

Keluarga memainkan peran utama dalam menumbuhkan minat belajar bagi anak-anak. Seperti yang mungkin sudah kita ketahui keluarga merupakan landasan pendidikan utama bagi anak-anak. Cara orang tua mengajarkan sesuatu dapat mempengaruhi minat anak-anak dalam belajar. Orang tua harus selalu siap ketika anak-anak membutuhkan bantuan, terutama tentang topik yang sulit dipahami oleh anak-anak. Alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak-anak juga harus diperhatikan oleh para orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus terus menyadari kemajuan belajar anak-anaknya secara konsisten. Suasana di rumah juga harus mendukung anak-anak saat belajar, kerapihan dan ketenangan di dalam rumah harus tetap terjaga.

b) Sekolah.

Faktor dari sekolah termasuk metode mengajar, program pendidikan, fasilitas, sumber pembelajaran, media pembelajaran, komunikasi siswa dengan temannya, guru dan staf sekolah serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Informasi dan pengalaman yang diberikan sekolah harus dijalankan dengan proses pendidikan yang layak.

Guru mengatur sekolah sambil tetap fokus pada keadaan siswa mereka.

c) Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat terdiri dari hubungan dengan teman kegiatan masyarakat dan suasana lingkungan. Kegiatan belajar di sekolah akan lebih baik bila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Ada banyak kegiatan masyarakat, yang dapat mendorong minat anak-anak dalam belajar. Seperti karang taruna, anak-anak dapat mengetahui cara berorganisasi dengan baik.²⁸

c. Indikator Minat Belajar

- 1) Perasaan senang adalah seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajarinya. Misalnya: perasaan senang mengikuti pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pembelajaran.
- 2) Ketertarikan siswa adalah berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau pengalaman efektif yang direspon oleh kegiatan itu sendiri. Misalnya: aktif ketika adanya diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Perhatian siswa adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya: antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- 4) Keterlibatan siswa adalah ketertarikan seseorang akan suatu objek mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukannya atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Misalnya: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.²⁹

d. Minat Belajar Menurut Perspektif Islam

²⁸ Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang," *Jurnal Tunas Bangsa*, (2016): 45-46.

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: CV. Rajawali. 2004). 14.

Aspek psikologis merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat belajar. Dalam menuntut ilmu umat Islam dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa Allah memuliakan orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujadalah [58]: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas merupakan tuntunan Akhlak tentang kegiatan menjalin kerukunan dalam suatu majlis. Ayat tersebut dengan gamblang menyatakan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Namun juga menyatakan dengan tegas bahwa mereka memiliki derajat yang lebih tinggi dari orang yang hanya beriman. Salah satu faktor yang penting dalam membangun minat siswa dalam belajar adalah pada psikologis yaitu motivasi belajar. Umat Islam diperintahkan Al-Qur'an untuk selalu bersemangat ketika belajar. Dari klarifikasi ayat di atas, jelas Islam sangat menghargai individu yang berilmu. Hal ini digunakan sebagai bukti bahwa motivasi dan minat belajar sangat penting seperti yang digambarkan sebelumnya. Minat siswa yang besar dalam belajar akan membuat sistem pembelajaran dapat

berjalan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa adanya masalah yang berarti.³⁰

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Pengertian akidah secara etimologis akidah berasal dari kata *'aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan*. Kaitan antara arti kata "*aqdan*" dan "*aqidah*" ialah keyakinan tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi akidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Makna akidah secara bahasa akan lebih jelas ketika dikaitkan dengan pengertian secara terminologis.

Secara terminologis terdapat beberapa definisi akidah, antara lain:

- 1) Menurut Hasan Al-Banna *'Aqid* (bentuk plural dari *aqidah*) merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.
- 2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy Akidah adalah sejumlah kebenaran yang bisa diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu diyakini oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Dari definisi tersebut bisa disimpulkan point penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Sejumlah kebenaran yang bisa diterima secara umum oleh manusia. Ilmu (kebenaran) dibagi menjadi dua yaitu ilmu *dlarury* dan ilmu *nazhariy*. Ilmu yang dihasilkan oleh indera dan tidak memerlukan dalil disebut ilmu *dlarury*. Sedangkan ilmu yang memerlukan dalil atau pembuktian disebut ilmu *nazhariy*.
- 2) Setiap manusia memiliki fitrah untuk mengakui kebenaran. Indera untuk mencari kebenaran, akal

³⁰ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 80.

untuk menguji kebenaran dan wahyu untuk menjadi pedoman dalam menentukan mana yang benar dan mana yang tidak.

- 3) Keyakinan tidak boleh bercampur sedikit pun dengan keraguan. Akidah harus mendatangkan ketentraman jiwa. Artinya sesuatu keyakinan yang belum dapat menentramkan jiwa berarti bukanlah akidah.
- 4) Menolak segala sesuatu yang berlawanan dengan kebenaran itu. Artinya seseorang tidak akan bisa meyakini sekaligus dua hal yang bertentangan.
- 5) Tingkat keyakinan (akidah) seseorang tergantung kepada tingkat pemahamannya terhadap dalil.

a. Ruang Lingkup Akidah

Menurut Hasan al-Banna ruang lingkup akidah Islam meliputi:

- 1) Ilahiyat
Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, sifat Allah, nama dan perbuatan Allah dan sebagainya.
- 2) Nubuwwat
Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa para Rasul, mu'jizat dan lain sebagainya.
- 3) Ruhaniyyat
Yaitu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti jin, iblis, syaitan, roh, malaikat dan lain sebagainya.
- 4) Sam'iyat
Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i, yakni dalil naqli berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah seperti alam barzah, akhirat dan azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga-neraka dan lainnya.³¹

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab "*akhlaq*" adalah bentuk jamak dari *khuluqun* yang berarti ciptaan yang intinya adalah keinginan bersahaja untuk secara konsisten menghargai kejujuran dan kebenaran atau karakter. Secara

³¹ Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak* (Makassar: Syahadah Creative Media, 2018), 2-4.

bahasa *khuluqun* mengandung makna tabiat, watak, tingkah laku atau budi pekerti. Kalimat tersebut mengandung bagian-bagian yang sesuai dengan kata *khalqun* yang berarti peristiwa dan erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Kesesuaian kata-kata di atas menunjukkan bahwa dalam kualitas akhlak terkandung pemikiran yang menyatukan antara keinginan *khaliq* (pencipta) dan perilaku makhluk (manusia).

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.³² Dapat disimpulkan bahwa Akhlak adalah cara pandang yang menciptakan perbuatan dan perilaku manusia. Oleh karena itu, selain akidah akhlak tidak dapat dipisahkan dari syariah Islam.

c. Macam-macam Akhlak.

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT harus dilakukan dengan cara:

- a) Mencintai Allah lebih dari memuja apapun dan siapapun dengan melibatkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.
- c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT.
- d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT.
- e) Menerima dengan ikhlas semua Qada' dan Qadhar Allah SWT.
- f) Memohon ampunan hanya kepada Allah SWT.
- g) Bertaubat hanya kepada Allah SWT.
- h) Tawakal serta berserah diri kepada Allah SWT.

2) Akhlak Terhadap Makhluk.

Akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Akhlak terhadap manusia.
 - 1) Akhlak terhadap rasul dengan cara mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan atau Uswatun Hasanah,

³² Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak*, 97.

menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya.

- 2) Akhlak terhadap orang tua antara lain mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah-lembut, berbuat kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya dan mendoakan keselamatan serta memohon ampun kepada Allah bahkan ketika mereka telah meninggal dunia.
 - 3) Akhlak terhadap diri sendiri yaitu memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, selalu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain serta menjauhi perkataan dan perbuatan sia-sia.
 - 4) Akhlak terhadap keluarga antara lain: saling membina cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan hak dan kewajiban, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturahmi.
 - 5) Akhlak terhadap tetangga antara lain: saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan saling menjaga dari perselisihan dan pertengkaran.
 - 6) Akhlak terhadap masyarakat antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, saling menolong dalam kebaikan, menganjurkan diri sendiri dan masyarakat untuk beramar ma'ruf nahi mungkar, menyantuni fakir miskin, bermusyawarah untuk kepentingan bersama, mentaati keputusan yang telah diambil, menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya dan menepati janji.
- b) Akhlak terhadap makhluk lain
Akhlak terhadap makhluk lain yaitu dengan sadar dan memelihara kelestarian lingkungan

hidup, menjaga dan memanfaatkan alam seisinya dan sayang terhadap sesama makhluk hidup.³³

d. Landasan Normatif Akidah Akhlak

Akidah adalah dasar dalam ajaran Islam cinta seorang muslim tidak akan diakui oleh Allah SWT jika tidak berlandaskan pada akidah yang benar, khususnya akidah tauhid. Tauhid adalah ilmu yang membahas wujud Allah tentang sifat-sifat yang wajib, sifat-sifat yang boleh disifatkan dan tentang sifat-sifat mustahil.³⁴ Firman Allah dalam Q.S. Luqman [31]: 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”*

Ayat ini menguraikan hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman yang intinya adalah kesyukuran kepada Allah yang tercermin pada pengenalan terhadap-Nya dan anugerah-Nya. Kini melalui Ayat di atas diceritakan pengamalan dan hikmah dari Luqman, serta pelestariannya kepada anaknya. Ini pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu. Diperintahkan untuk merenungkan anugerah Allah kepada Luqman itu dan untuk mengingatkan orang lain. Ayat ini berbunyi: Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dari saat ke saat menasihatinya bahwa wahai anakku sayang! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun, dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun batin.

³³Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq* (Kudus: Stain Kudus, 2008), 32-34.

³⁴Lukis Alam, “Aktualisasi Dalam Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur’an Surat Luqman),” *MUADDIB* 6 No. 2, (2016): 11.

Sahabat Nabi saw, Ibnu Umar ra. Menyatakan bahwa Nabi bersabda: “Aku berkata benar, sesungguhnya Luqman bukanlah seorang nabi, tetapi dia adalah seorang hamba Allah yang banyak menampung kebajikan, banyak merenung, dan keyakinannya lurus. Dia mencintai Allah, maka Allah mencintainya, menganugerahkan kepadanya hikmah. Suatu ketika dia tidur di siang hari, tiba-tiba dia mendengar suara memanggilnya seraya berkata: “Hai Luqman maukah engkau dijadikan Allah khalifah yang memerintah di bumi?” Luqman menjawab, “Kalau Tuhanku memberiku pilihan, maka aku memilih aflat (perlindungan) tidak memilih ujian. Tetapi bila itu ketetapan-Nya, maka akan kuperkenankan dan kupatuhi, karena kau tahu bahwa bila itu ditetapkan Allah bagiku, pastilah Dia melindungiku dan membantuku. Para malaikat yang tidak dilihat oleh Luqman bertanya: “Mengapa demikian?” Luqman menjawab: “Karena pemerintah/penguasa adalah kedudukan yang paling sulit dan paling keruh. Kezaliman menyelubunginya dari segala penjuru. Bila seorang adil maka wajar ia selamat, dan bila ia keliru, keliru pula ia menelusuri jalan ke surga. Seorang yang hidup hina di dunia lebih aman daripada ia hidup mulia (dalam pandangan manusia). Dan siapa memilih dunia dengan mengabaikan akhirat, maka dia pasti dirayu oleh dunia dan dijerumuskan olehnya dan ketika itu ia tidak akan memperoleh sesuatu di akhirat.” Para malaikat sangat kagum dengan ucapannya. Selanjutnya luqman tertidur lagi. Dan ketika ia terbangun, jiwanya telah dipenuhi hikmah dan sejak itu seluruh ucapannya adalah hikmah. Demikian ditemukan dalam kitab hadits Musnad al-Firdaus.³⁵

Ayat di atas menjelaskan, bahwa Luqman merupakan seorang yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Allah pernah menawarkan kepada Luqman untuk menjadi khalifah di bumi, namun Luqman memilih untuk tidak menerima tawaran tersebut karena menurutnya khalifah sangat dekat dengan kezaliman. Ia lebih memilih hina meminta perlindungan dan memilih tidak mengabaikan akhirat, daripada harus menjadi khalifah yang

³⁵ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 122.

mudah dijerumuskan untuk mengabaikan akhirat. Hal itu membuat para malaikat menjadi kagum terhadap Luqman. Luqman mempunyai anak yang menyekutukan Allah. Suatu ketika Luqman menasihati anaknya, agar tidak menyekutukan Allah, karena hal itu merupakan kezaliman yang besar.

Akidah dapat dilihat dari sikap Luqman yang selalu mencintai Allah dan tidak menyekutukan Allah. Luqman lebih memilih mencintai Allah dan tidak mengabaikan akhirat daripada menjadi khalifah yang sangat dekat dengan kezaliman. Luqman memiliki akhlak yang mulia. Contoh akhlaknya yang mulia adalah ketika mengingatkan anaknya untuk tidak menyekutukan Allah dan selalu bersyukur.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi literatur yang ada, ada beberapa studi yang telah lebih dahulu membuat penelitian. Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan media pembelajaran berbasis *VideoScribe*. Walaupun memiliki persamaan tema tetapi jauh berbeda dari titik pembahasannya.

Skripsi yang ditulis oleh Ilham Mursyadat (2018) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *VideoScribe* untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X MAN Bangil” Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan mengetahui spesifikasi media pembelajaran *VideoScribe* yang akan dikembangkan, mengetahui efektifitas, efisiensi, kemenarikan produk pengembangan media pembelajaran dan untuk menjelaskan dampak pengembangan media pembelajaran berbasis *VideoScribe* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini dilakukan di MAN Bangil. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia melalui *VideoScribe* pada mata pelajaran sosiologi kelas X ini telah memenuhi komponen yang baik dan dapat dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (2) Media pembelajaran berbasis *VideoScribe* pada mata pelajaran sosiologi kelas X dapat

meningkatkan hasil belajar. (3) Perolehan nilai pada pengembangan media pembelajaran berbasis *VideoScribe* kelas X yang terdiri dari kelas control dan kelas eksperimen mendapatkan perolehan rata-rata dari kelas control adalah 80.7 dan hasil kelas eksperimen 93.02.³⁶

Skripsi yang ditulis oleh Shafira Aulia Hakim (2017) dengan judul “Pengaruh Media *VideoScribe* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Di Kelas VII SMPN 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan *VideoScribe* pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungan dan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasik dengan menggunakan media *VideoScribe* pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungan di kelas VII SMPN 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-experimental desaign* (bukan eksperimen yang sesungguhnya) dengan menggunakan *one grup pretest posttest design*. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media *VideoScribe* pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan di kelas VII SMPN 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar tergolong baik dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 3,65. (2) Ketuntasan belajar siswa secara individual berjumlah 17 siswa tuntas sedangkan secara klasikal persentase ketuntasan siswa adalah 85% siswa dinyatakan tuntas dengan menggunakan media *VideoScribe* pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan di kelas VII SMPN 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. (3) Penggunaan media *VideoScribe* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan di kelas VII SMPN 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar dimana $t_{hitung} = 13,785 \geq t_{tabel} = 2,093$.³⁷

³⁶ Ilham Mursyadat, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *VideoScribe* untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X MAN Bangil” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

³⁷ Shafira Aulia Hakim, “Pengaruh Media *VideoScribe* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Di Kelas VII SMPN 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017).

Skripsi yang ditulis oleh Yunita Munandar (2018) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Sparkol VideoScribe* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 02 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk media pembelajaran berbasis *Sparkol VideoScribe*, mengetahui kelayakan serta mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap kelayakan media pembelajaran berbasis *Sparkol VideoScribe* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini dilakukan di MTsN 02 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Hasil penelitian: (1) Penelitian dan pengembangan berupa media pembelajaran berbasis *Sparkol VideoScribe* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Iman Kepada Rosul dikemas dan dikembangkan dengan metode *Research an Development* atau R&D dari beberapa tahapan yang mengikuti Borg and Gall antara lain tahap potensi dan masalah, pengumpulan data /informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi produk akhir. (2) Kelayakan media pembelajaran berbasis *Sparkol VideoScribe* pada mata pelajaran Akidah Akhlak menurut para ahli materi mendapatkan skor presentase 88%, ahli media mendapatkan 91%. (3) Respon guru dan peserta didik terhadap kemenarikan media pembelajaran berbasis *Sparkol VideoScribe* pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat menarik. Hasil uji telaah pakar mendapatkan skor presentase 94%, hasil uji coba kelompok kecil mendapatkan skor 89% dan uji coba lapangan mendapatkan skor 97%.³⁸

Penelitian terdahulu yang pertama menjelaskan tentang pengembangan media pembelajaran berbasis *VideoScribe* untuk peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian tersebut lebih menekankan terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *VideoScribe*. Penelitian yang kedua menjelaskan tentang bagaimana pengaruh media pembelajaran berbasis *VideoScribe* terhadap hasil belajar siswa. Skripsi tersebut berfokus terhadap pengaruh media pembelajaran berbasis *VideoScribe* terhadap hasil belajar dan ketuntasan materi yang dipahami oleh siswa. Penelitian

³⁸ Yunita Munandar, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Sparkol VideoScribe* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 02 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

yang ketiga hanya berfokus pada pengembangan media pembelajaran saja. Tujuan skripsi ini untuk menguji bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis *VideoScribe* yang mendapat data dari respon guru dan peserta didik.

Penulis kali ini akan melakukan penelitian tentang penerapan media pembelajaran berbasis *VideoScribe* yang berfokus pada peningkatan minat belajar siswa. Penulis melakukan penelitian di MTs NU Darul Anwar. Penelitian berfokus pada pembelajaran daring yang sekarang menjadi tuntutan pada masa pandemi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran berbasis *VideoScribe*.

C. Kerangka Berpikir

Dalam situasi pandemi saat ini pembelajaran daring menjadi solusi di dunia pendidikan. Salah satu kendala dalam pembelajaran daring adalah siswa bosan sehingga membuat minat belajarnya berkurang. Minat belajar siswa yang kurang menyebabkan banyak siswa yang tidak ikut pembelajaran atau tidak tepat waktu sehingga membuat siswa memiliki pemahaman yang kurang pada materi yang telah disampaikan. Kurangnya minat belajar siswa terjadi dikarenakan pembelajaran kurang efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Media pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran terutama di situasi saat ini yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk menarik minat belajar siswa adalah media video berbasis aplikasi *VideoScribe*. Video pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis *VideoScribe* tidak hanya mempengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran daring, namun berpengaruh juga terhadap pemahaman siswa pada materi yang diberikan. Penerapan media pembelajaran berbasis *VideoScribe* pada pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Darul Anwar bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang menjadi tuntutan di situasi pandemi ini mengharuskan guru membuat pembelajaran menjadi efektif. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *VideoScribe*. Penggunaan media pembelajaran berbasis *VideoScribe* memiliki tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Darul Anwar. Minat belajar siswa yang meningkat akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Meningkatnya minat belajar siswa juga sangat membantu guru dalam melakukan pembelajaran yang efektif sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir